

KONTRIBUSI MORAL KEPEMIMPINAN SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Zainul Mustofa dan Muhammad Ali Rohmad
Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

Abstrak

Hasil belajar siswa di sekolah salah satunya bergantung pada tingkat moral kepemimpinan siswa anggota organisasi. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan keterkaitan sikap moral kepemimpinan siswa anggota organisasi IPNU– IPPNU terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. berdasarkan uji linieritas, diketahui bahwa moral kepemimpinan siswa anggota organisasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam memiliki hubungan linier. Adapun hasil uji korelasi diketahui menunjukkan terdapat hubungan yang rendah.
Kata kunci: Moral Kepemimpinan, Organisasi, dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain, orang seperti itu pada umumnya disebut sebagai pemimpin. Eksistensi seorang pemimpin mutlak diperlukan dalam kehidupan yang bermasyarakat, berbudaya dan berbangsa. Untuk itulah banyak orang yang memerlukan figur pemimpin. Seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap suatu kelompok dan sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.

Dari kata pemimpin itu kemudian muncul istilah kepemimpinan. Diketahui bersama bahwa masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Untuk itu, selain memahami pemimpin kita perlu mengetahui apakah kepemimpinan itu? Bagaimanakah kepemimpinan itu? Dan untuk apa kepemimpinan itu?

Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh para pemimpin. Sebab pada hakekatnya pemimpin itu memiliki tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Tanggung jawab inilah yang pada dasarnya terkait dengan moral kepemimpinan. Kehidupan keseharianpun juga tidak lepas dari bagaimana seseorang melakukan kepemimpinan, baik terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain.

Di sekolah pun ada yang namanya kepemimpinan siswa, begitu juga sekolah yang basisnya anak-anak NU, maka organisasi remajanya adalah IPNU-IPPNU. Organisasi ini sebagai “anak” dari Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang terlahir dan dilahirkan untuk menjadi wadah bagi pendidikan anak remaja yang ada dalam lingkungan NU, yang tentunya merupakan wahana untuk menjadikan generasi muda atau remaja yang berkualitas sekaligus mempunyai moral yang baik.

IPNU lahir 24 Februari 1954/20 Jumadil Akhir 1373 H di Semarang. Kelahirannya dilatarbelakangi keinginan dari kalangan pendidikan yang ada dalam NU (Ma'arif NU) untuk memberikan wadah bagi pelajar-pelajar NU. Pendirinya antara lain M. Sufyan Cholil (Mahasiswa UGM), H. Musthofa (Solo) dan Abdul Ghony Farida (Semarang), sedangkan M. Tholchah Mansoer sebagai ketua umum yang pertama.¹

Di samping itu, untuk mengakomodir remaja putri akhirnya juga lahir IPPNU di Malang pada 2 Maret 1955/8 Rajab 1373 H. IPPNU lahir sebagai bentuk akomodasi terhadap keinginan pelajar putri dikalangan Nahdliyin yang memerlukan wadah tersendiri yang terpisah dari IPNU, ketua umumnya yang pertama adalah Umroh Mahfudloh Wahib.²

¹Mujtahidur Ridho, SZ, *Reinventing IPNU : Mengayuh Sampan di Perkampungan Global*, (Yogyakarta : El-Kuts, 2003) cet. ke-1, 31-32.

²PW IPPNU Jawa Tengah, *Bunga Rampai Materi Penganggotaan, TOT, LAKUT, LAKMUD, MAKESTA*. 4

Rentang waktu yang panjang dari dua organisasi remaja yang bernaung di bawah NU tersebut, dengan melewati beberapa era dari Orde Lama, Orde Baru serta reformasi tampaknya menjadikan kedua organisasi tersebut mempunyai kepekaan terhadap peran apa yang paling tepat yang disesuaikan dengan zamannya. Oleh karena itu IPNU-IPPNU dalam konteks modern seperti sekarang ini, dengan segala bentuk dekadensi moral yang dialami remaja, karena pengaruh globalisasi adalah satu wadah yang sangat tepat untuk membina peserta didik agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik.

Dengan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang ada dalam tubuh organisasi IPNU-IPPNU yang salah satu di antaranya adalah pendidikan moral dapat membantu remaja untuk bisa menemukan jati dirinya (identitas diri), dengan tanpa meninggalkan tugas utama seorang pelajar yakni dengan belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh moral kepemimpinan siswa dalam organisasi IPNU-IPPNU untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dalam interpretasinya peneliti menggunakan analisis deskriptif dan korelasional. Penelitian kuantitatif di sini diartikan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka–angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.³

Dalam riset penelitian kuantitatif, salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti ialah membuat desain penelitian karena rancangan penelitian seperti petunjuk jalan bagi peneliti yang menuntun dan menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa rancangan yang benar dalam riset kuantitatif, seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena peneliti tidak mempunyai pedoman arah yang baik.⁴

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar – ancar kegiatan yang dilakukan.⁵ Dalam suatu penelitian tentunya ada suatu tujuan yang hendak dicapai, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruhnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda–benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki

³Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 103.

⁴Jonathan Sarwono, *Strategi Melakukan Riset*, (Yogyakarta: Tp, 2013), 45

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Surabaya: Uasah Nasional, 2002), 44.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

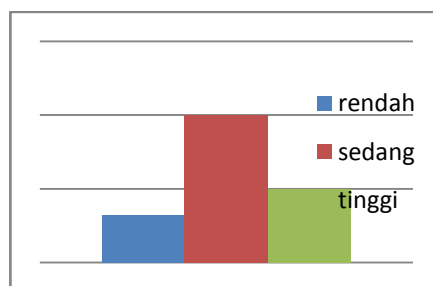
oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK Ma'arif NU Wringinanom siswa kelas X, XI, XII yang berjumlah 108 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Dan dalam penelitian ini terdapat 108 siswa di SMK MA'ARIF NU Wringinanom yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Menurut Sugiyono populasi tersebut peneliti menentukan sampel menggunakan taraf kesalahan 10% dan pada akhirnya ditentukan sampel yang berjumlah 73 siswa.

C. Hasil Penelitian

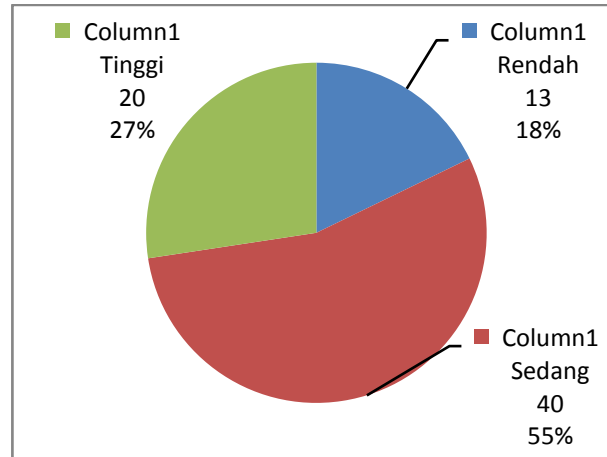
Moral Kepemimpinan di SMK MA'ARIF NU Wringinanom yang merupakan Data variable X hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen dan ditabulasikan serta diolah menggunakan statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:



Dari diagram batang tersebut dapat disimpulkan dari 73 sampel yang peneliti ambil bahwa moral kepemimpinan siswa SMK MA'ARIF NU Wringinanom 13 siswa mempunyai moral kepemimpinan yang rendah, 40

⁷Ibid, 120.

siswa mempunyai moral kepemimpinan sedang, dan 20 siswa mempunyai moral kepemimpinan yang tinggi.

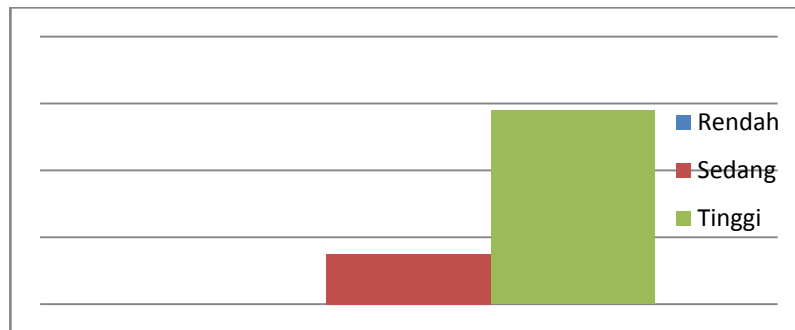


Pada diagram di atas dapat disimpulkan 18% siswa mempunyai moral kepemimpinan yang rendah, 55% siswa mempunyai moral kepemimpinan yang sedang dan 27% mempunyai moral kepemimpinan yang tinggi.

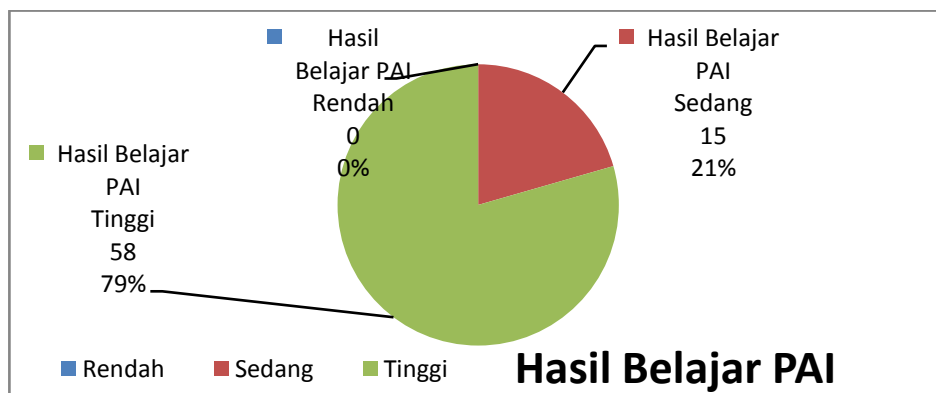
MEAN	MEDIAN	MODUS
55.75342	57	55

Rata-rata (mean) nilai pada hasil dari angket adalah 55,7, nilai tengah pada hasil dari angket adalah 57. Dan nilai yang sering muncul (modus) dari angket adalah 55. Dengan rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul berada di kisaran angka 49-61 maka dapat dinyatakan bahwa moral kepemimpinan siswa SMK Ma'arif NU Wringinanom adalah Sedang.

Sedangkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Wringinanom yang merupakan Data variabel Y hasil penelitian yang diperoleh dari instrument dan ditabulasikan serta diolah menggunakan statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:



Dari diagram batang tersebut dapat disimpulkan dari 73 sampel yang peneliti ambil bahwa hasil belajar PAI siswa SMK MA'ARIF NU Wringinanom tidak ada siswa mempunyai hasil belajar PAI yang rendah, 58 siswa mempunyai hasil belajar PAI sedang, dan 15 siswa mempunyai hasil belajar PAI yang tinggi.



Pada diagram di atas dapat disimpulkan 0% siswa mempunyai hasil belajar PAI yang rendah, 21% siswa mempunyai hasil belajar PAI yang sedang dan 79% mempunyai hasil belajar PAI yang tinggi.

MEAN	MEDIAN	MODUS
89.26027	89	88

Rata-rata (mean) nilai pada hasil dari angket adalah 89,2 nilai tengah pada hasil dari angket adalah 89. Dan nilai yang sering muncul (modus) dari angket adalah 88. Dengan rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul berada di kisaran angka 88-95 maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar PAI siswa SMK MA'ARIF NU Wringinanom adalah Tinggi.

Adapun pengaruh moral kepemimpinan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dipaparkan hasil analisis ini dimaksudkan untuk memberi gambaran distribusi data dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel Correlations

		moral	Hb
Moral	Pearson Correlation	1	.280*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	73	73
Hb	Pearson Correlation	.280*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 73, kemudian sig (2-tailed) adalah 0,017. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Moral Kepemimpinan dan Hasil Belajar PAI, selanjutnya dari output di atas diketahui pearson correlation sebesar 0,280 maka nilai ini menandakan sangat rendah pengaruh antara moral kepemimpinan dengan Hasil Belajar PAI. Ho tidak sama dengan 0 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh moral kepemimpinan dengan Hasil Belajar PAI.

D. Pembahasan

1. Moral Kepemimpinan di Komisariat SMK Ma'arif NU Wringinanom

Moral dan budi pekerti seringkali membingungkan dan mengaburkan satu sama lain. Pengertian budi pekerti mengacu kepada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moral berasal dari bahasa Latin “ moris “ yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.⁸ Menurut Sondang P. Siagian “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang bersifat praktis, realistis, dan dapat dilaksanakan serta memperlancar usaha pencapaian tujuan organisasi.⁹

Moral kepemimpinan siswa ini sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “*agent of change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakatnya. Siswa yang mempunyai pemahaman tentang kepemimpinan siswa akan lebih jauh mampu menjadi karakter dalam diri siswa akan memberikan perbedaan bagaimana siswa menyikapi masalah dengan seorang siswa yang tidak mempunyai pemahaman tentang kepemimpinan siswa.

⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 132.

⁹Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal. 46

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral kepemimpinan adalah mempunyai nilai-nilai tata cara kehidupan perilaku yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan di dalam suatu kelompok/organisasi atau lembaga pendidikan. Dan kedepan diharapkan memiliki pancaran batin yang menimbulkan kepatuhan dari pihak lain atau yang biasa disebut kewibawaan.¹⁰

Menurut pengamatan peneliti moral kepemimpinan di SMK Ma'arif NU Wringinanom fenomena kemampuan siswa dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya dalam suatu kerjasama dalam organisasi masih belum sesuai dengan realitanya, dikarenakan dalam diri anggota memiliki gaya, tipologi dan tingkah laku untuk memimpin sangat berbeda-beda dengan anggota satu sama lain.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Komisariat SMK Ma'arif NU Wringinanom

Dalam Kamus Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah pendapatan, sesuatu yang diciptakan, sukses.¹¹ Begitu juga belajar menurut Winkel dalam buku I Nyoman Sudiana menyimpulkan belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap¹² Dan menurut Skinner dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya

¹⁰ Muhammad Ali Rohmad, *The Dynamics Authority of Pesantren*, Proceeding of ICP UIN Maliki Malang, 2016, 377.

¹¹Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), 134.

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun¹³.

Ada juga pendapat yang mengemukakan tentang pengertian belajar merupakan kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu. Di mana seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Hasil belajar biasanya juga berwujud dalam kemampuan, baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri seseorang. Untuk kemampuan kognitif itu lebih mengarah pada pemahaman, ingatan, pengamatan, aplikasi atau penerapan dan analisis untuk kemampuan ranah afektif itu lebih mengarah pada apresiasi, penerimaan, sambutan, sedangkan yang terakhir yaitu ranah psikomotorik mengarah pada keterampilan bertindak dan bergerak.¹⁴

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Ma'arif NU Wringinanom, karena dengan demikian sudah dikatakan rendah. Dengan ini hampir nilai hasil belajarnya sudah mencapai standar yang ditentukan. Di mana semua peserta didik sudah mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Hasil belajar sangat menentukan peserta didik untuk bisa mengetahui seberapa tinggi Moral Kepemimpinan yang ia miliki. Maka dari itu kecerdasan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

¹²Nyoman Sudiana, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Alfina Primatama), 5.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001), 49 – 53.

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan dalam belajar dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan apa yang ditargetkannya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan daya juang yang tinggi untuk meraih hasil yang maksimal dan memuaskan.

3. Pengaruh Moral Kepemimpinan dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Komisariat SMK Ma'arif NU Wringinanom

Moral kepemimpinan mempunyai nilai-nilai tata cara kehidupan perilaku yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan di dalam suatu kelompok/organisasi atau lembaga pendidikan. Dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kemajuan dalam hal perkembangan siswa yang telah selesai mengikuti aktivitas-aktivitas belajar dalam waktu tertentu di bidang Pendidikan Agama Islam, yang mana semua pengetahuan, kecakapan, keterampilan bahkan perilaku individu terbentuk dan berkembang dengan melalui proses belajar.

Hasil belajar bisa dibuktikan dengan nilai raport. Dalam pencapaian hasil belajar tidak terlepas dari kesulitan. Kesulitan yang dihadapi siswa berbeda dari yang satu dengan yang lainnya. Siswa dituntut untuk mampu memberikan hasil belajar yang baik disekolah dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya. Hambatan apapun yang dihadapi siswa tidak akan mengakibatkan hasil belajar menurun. Meskipun siswa tersebut dikategorikan pandai. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni salah satunya adalah kemampuan, yang mana siswa tersebut mempunyai kemampuan dalam menghadapi kesulitan.

Dengan ini, seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin. Sifat umum kepemimpinan dapat meningkatkan dorongan untuk berprestasi, salah satu bentuk prestasi adalah keberhasilan dalam belajar.

Jika dua gejala atau variabel berjalan sejajar atau searah, korelasi antara dua gejala itu disebut positif. Sebaliknya jika berlawanan arah atau terbalik korelasinya disebut negatif. Dalam penelitian ini ditemukan ada pengaruhnya antara Moral Kepemimpinan dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Komisariat SMK Ma'arif NU Wringinanom karena dengan mempunyai Moral Kepemimpinan siswa akan mampu bertahan jika mengalami kegagalan, dengan adanya moral kepemimpinan ini.

Penjelasan ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Ma'arif NU Wringinanom dinyatakan ada pengaruh Moral Kepemimpinan dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Komisariat SMK Ma'arif NU Wringinanom sesuai hasil nilai sig nya 0,280. Nilai ini berada pada interval 0,20-0,39 yang berarti bahwa pengaruhnya rendah.

D, Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan jumlah Pengaruh Moral Kepemimpinan Siswa Anggota Organisasi Ippnu – Ippnu Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Komisariat SMK Ma'arif NU Wringinanom, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Tingkat moral kepemimpinan siswa di SMK MA'ARIF NU Wringinanom tergolong sedang dengan nilai Mean 55,7 yang berada diantara 49-61; (2) Tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK MA'ARIF NU Wringinanom tergolong tinggi dengan nilai Mean 89,2 yang berada diantara 88-95; (3) Analisis korelasi product moment yang dilakukan dapat diketahui pengaruh moral kepemimpinan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Wringinanom korelasinya tergolong rendah dengan nilai sig nya 0,280 dan dibuktikan dengan koefisien korelasi yang berada interval 0,20-0,39.

Sekalipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang kuat namun peneliti meyakini kebenaran teori yang menyatakan ada hubungan konsep diri dengan sikap disiplin. Maka saran yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; (1) Hendaknya setiap guru tetap terus memotivasi siswa untuk mempunyai daya juang yang dapat membantu menghadapi kesulitan-kesulitan belajar dan agar siswa lebih giat dan tekun dalam belajar; (2) Bagi siswa sendiri agar senantiasa berusaha dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena nantinya berguna bagi diri sendiri. (3) Bagi Kepala Sekolah disarankan agar membuat kebijakan yang berkaitan dengan organisasi guna meningkatkan pelatihan-pelatihan keorganisasian yang efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P Siagian, Sondang. 2015. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PW IPPNU Jawa Tengah, *Bunga Rampai Materi Penganggotaan, TOT, LAKUT, LAKMUD, MAKESTA*. 4
- Ridho, Mujtahidur. 2003. *Mengayuh Sampan di Perkampungan Global*. Yogyakarta : El-Kuts.
- Rohmad, Muhammad Ali *The Dynamics Authority of Pesantren*, Proceeding of ICP UIN Maliki Malang, 2016.
- Santoso, Ananda dan S. Priyanto. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *strategi Melakukan Riset*, Yogyakarta:

- Sudiana, Nyoman. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Alfinia Primatama.
- Sugiyanto. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Bandung: ALFABETA.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta: logos Wacana Ilmu.
- Yusuf, Syamsu. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya.